



Pengaruh Harga Pakan Terhadap Produktivitas Ayam Ras Pedaging Di Indonesia

M. Rehan¹, Zali Wijaya Kesuma Mudafi², Ferdi Kurniawan³, Aura Nabila⁴,

Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya⁵

¹⁻⁵Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra

*Korespondensi penulis: ferdikurniawan203@gmail.com

Abstract. This research aims to analyze the relationship between feed prices and the productivity of broiler chickens in Indonesia, considering that poultry farming is the main source of animal protein needs for the community. One important component that influences production efficiency is feed prices, which often change due to changes in local and international markets. This research uses a quantitative analysis method with regression which is used in this research to find the relationship between the increase in feed prices and the level of productivity of broiler chickens, including body weight gain, feed efficiency and mortality rates. The data used includes feed prices, production costs and harvest yields from various regions in Indonesia during a certain time period. According to research results, the increase in feed prices made a significant contribution to the decline in broiler chicken productivity. These results indicate that to maintain production stability, strategies to manage feed costs and diversify local raw material sources are needed. In conclusion, to keep the poultry farming industry in Indonesia afloat, feed price stability is very important.

Keywords: feed price, productivity, broiler chicken, production efficiency, poultry farming

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara harga pakan dan produktivitas ayam ras pedaging di Indonesia, mengingat bahwa peternakan unggas merupakan sumber utama kebutuhan protein hewani masyarakat. Salah satu komponen penting yang memengaruhi efisiensi produksi adalah harga pakan, yang sering berubah karena perubahan di pasar lokal dan internasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan hubungan antara kenaikan harga pakan dan tingkat produktivitas ayam ras pedaging, termasuk penambahan bobot tubuh, efisiensi pakan, dan tingkat mortalitas. Data yang digunakan mencakup harga pakan, biaya produksi, dan hasil panen dari berbagai daerah di Indonesia selama periode waktu tertentu. Menurut hasil penelitian, kenaikan harga pakan berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan produktivitas ayam ras pedaging. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk menjaga kestabilan produksi, strategi untuk mengelola biaya pakan dan diversifikasi sumber bahan baku lokal diperlukan. Kesimpulannya, untuk menjaga industri peternakan unggas di Indonesia bertahan, stabilitas harga pakan sangat penting.

Kata Kunci: harga pakan, produktivitas, ayam broiler, efisiensi produksi, peternakan unggas.

PENDAHULUAN

Memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia sangat dibantu oleh sektor peternakan unggas, khususnya ayam ras pedaging. Konsumsi daging ayam terus meningkat setiap tahun karena pertumbuhan populasi, peningkatan pendapatan, dan perubahan pola konsumsi, yang menghasilkan sumber protein hewani yang lebih murah dan mudah diakses (Suryani *et al.*, 2023). Sebaliknya, fluktuasi harga pakan, yang merupakan komponen utama biaya produksi, adalah salah satu masalah besar yang dihadapi sektor ini. Perubahan harga pakan secara langsung berdampak pada efisiensi produksi dan keuntungan peternak karena pakan mencakup 60-70% dari biaya produksi (Nugroho & Setiawan, 2022). Ketergantungan

pada bahan baku impor seperti jagung, kedelai, dan tepung ikan adalah salah satu dari banyak penyebab kenaikan harga pakan di Indonesia. Harga pakan sangat tergantung pada kebijakan perdagangan, nilai tukar mata uang, kenaikan harga komoditas di pasar global, dan ketergantungan ini (Haryono *et al.*, 2021). Kebijakan subsidi pakan, distribusi bahan baku, dan infrastruktur logistik adalah faktor utama yang memengaruhi harga pakan di negara ini. Produksi ayam ras pedaging dipengaruhi langsung oleh kenaikan harga pakan. Ini terlihat dalam metrik seperti tingkat konversi pakan, pertumbuhan bobot tubuh, dan tingkat kematian ternak (Putra & Santoso, 2023).

Kualitas pakan dan ketersediaan pakan sangat penting untuk produktivitas ayam ras pedaging. Makanan berkualitas tinggi meningkatkan pertumbuhan dan mengurangi risiko penyakit serta meningkatkan efisiensi produksi (Susanti *et al.*, 2022). Namun, banyak peternak kecil menghadapi dilema antara mempertahankan kualitas pakan mereka atau mencari pakan yang lebih murah tetapi berisiko menurunkan produktivitas ternak mereka karena harga pakan meningkat. Pakan alternatif seperti fermentasi bahan lokal dan limbah pertanian telah digunakan, tetapi penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memastikan keefektifannya. (Rahman *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kenaikan harga pakan dapat menurunkan produktivitas ayam ras pedaging hingga 20%. Ini terutama berlaku untuk peternakan kecil dengan modal yang terbatas (Hidayat & Syamsuddin, 2020). Selain itu, dampak ini berdampak pada pasokan daging ayam di pasar, yang pada gilirannya berdampak pada harga jual konsumen. Ketidakstabilan harga pakan dapat melemahkan persaingan industri unggas Indonesia di masa depan. Dibandingkan dengan negara-negara produsen unggas utama seperti Brasil dan Thailand, ini dapat melemahkan persaingan. (Darmawan, 2023).

Industri unggas memperhatikan masalah keberlanjutan selain dampak ekonomi. Mengingat emisi yang tinggi yang dihasilkan dari produksi dan transportasi bahan baku pakan, bergantung pada bahan baku impor meningkatkan biaya produksi dan meningkatkan jejak karbon industri (Yusuf *et al.*, 2023). Akibatnya, penelitian dan pengembangan bahan pakan alternatif yang lebih murah dan ramah lingkungan sangat dibutuhkan. Metode ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor pakan ternak (Kementerian Pertanian, 2023).

Diversifikasi bahan baku lokal, seperti penggunaan sorgum, daun singkong, dan hasil samping industri kelapa sawit, dapat menggantikan sebagian bahan baku impor (Halim *et al.*, 2022). Strategi lain termasuk meningkatkan penelitian dan pengembangan (R&D) dalam formulasi pakan, dan mendorong peternak melalui pelatihan dan akses kredit (Firdaus & Sari, 2023).

Namun, untuk menerapkan strategi ini, diperlukan dukungan kebijakan yang kuat dan kolaborasi yang baik antara pemerintah, akademisi, dan pelaku industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis menyeluruh tentang bagaimana harga pakan berdampak pada produktivitas ayam ras pedaging di Indonesia. Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara fluktuasi harga pakan dan parameter produktivitas seperti pertumbuhan bobot, efisiensi pakan, dan tingkat mortalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga mencari faktor-faktor yang berdampak buruk pada kenaikan harga pakan dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan kebijakan yang lebih baik untuk manajemen industri peternakan unggas di Indonesia. Selain itu, penelitian ini memberikan peternak wawasan tentang pentingnya manajemen pakan yang efektif dan potensi penggunaan bahan baku lokal yang lebih murah dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki manfaat praktis untuk memastikan industri unggas Indonesia akan tetap bertahan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh harga pakan terhadap produktivitas ayam ras pedaging. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dan kuesioner yang didistribusikan kepada peternak di berbagai wilayah di Indonesia, yang mencakup peternakan skala kecil hingga besar. Data sekunder dikumpulkan dari laporan resmi pemerintah, publikasi akademik, dan data statistik dari Badan Pusat

Statistik (BPS) terkait harga pakan, biaya produksi, dan produktivitas ayam ras pedaging selama lima tahun terakhir (BPS, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen, yaitu harga pakan, dengan variabel dependen, yaitu produktivitas ayam ras pedaging, yang diukur melalui pertumbuhan bobot badan, konversi pakan, dan tingkat mortalitas. Validitas data diuji menggunakan uji reliabilitas dan konsistensi internal untuk memastikan keakuratan hasil.

Pendekatan literatur review juga digunakan untuk memperkuat landasan teori penelitian. Kajian pustaka mencakup studi-studi sebelumnya yang membahas hubungan antara harga pakan dan produktivitas ternak, seperti penelitian Nugroho & Setiawan (2022), yang menemukan bahwa fluktuasi harga pakan berdampak signifikan pada efisiensi produksi unggas. Selain itu, literatur yang mengeksplorasi alternatif bahan pakan lokal dan strategi

pengelolaan biaya pakan turut dianalisis untuk memberikan perspektif yang lebih luas (Rahman *et al.*, 2023).

Melalui kombinasi data primer, sekunder, dan tinjauan literatur, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pengaruh harga pakan terhadap produktivitas ayam ras pedaging, serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan efisiensi produksi di tengah tantangan fluktuasi harga pakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Harga Pakan dengan Bobot Akhir Ayam Ras Pedaging

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga pakan berpengaruh negatif terhadap bobot akhir ayam ras pedaging. Dalam kelompok peternakan kecil, peternak cenderung mengurangi jumlah pakan atau menggantinya dengan bahan alternatif ketika harga pakan meningkat. Hal ini menyebabkan penurunan rata-rata bobot akhir ayam hingga 15% dibandingkan kondisi normal. Penemuan ini sejalan dengan studi oleh Nugroho dan Setiawan (2022), yang menyatakan bahwa pengurangan kualitas pakan berdampak signifikan pada pertumbuhan ayam ras pedaging.

Tabel 1. Rata-rata bobot akhir ayam ras pedaging pada periode normal dan kenaikan harga pakan

No.	Skala Peternakan	Bobot Akhir Saat Kenaikan		
		Bobot Akhir Normal (kg)	Harga Pakan (kg)	Penurunan (%)
1	Peternakan Skala Kecil	2,0	1,7	15%
2	Peternakan Skala Besar	2,2	2,1	4,5 %

Studi oleh Nugroho dan Setiawan (2022) mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa pengurangan kualitas pakan akibat tingginya harga dapat menghambat pertumbuhan ayam secara signifikan

Peternak skala besar memiliki dampak yang lebih terkendali karena kemampuan mereka untuk membeli pakan dalam jumlah besar sebelum kenaikan harga. Namun, meskipun bobot ayam dapat dipertahankan, biaya produksi meningkat, yang berimbas pada penurunan margin keuntungan. Menurut Rahman *et al.* (2023), kemampuan untuk menyerap fluktuasi biaya pakan menjadi salah satu faktor kunci keberlanjutan peternakan unggas.

Efisiensi Konversi Pakan (FCR)

Konversi pakan adalah ukuran utama untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan pakan. Dalam penelitian ini, FCR meningkat dari rata-rata 1,6 menjadi 1,8 di kelompok peternakan kecil selama periode kenaikan harga pakan. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak pakan diperlukan untuk menghasilkan peningkatan bobot tubuh yang sama. Hal ini sejalan dengan penelitian Haryono *et al.* (2021), yang menemukan bahwa pakan alternatif seperti limbah pertanian dan produk fermentasi sering memiliki kandungan nutrisi yang lebih rendah, yang mengakibatkan penurunan efisiensi pakan.

Tabel 2. Efisiensi konversi pakan (fcr) pada ayam ras pedaging

No.	Skala Pternakan	FCR Saat		
		FCR Normal	Kenaikan Harga Pakan	Perubahan (%)
1	Pternakan Skala Kecil	1,6	1,8	+12,5%
2	Pternakan Skala Besar	1,6	1,7	+6,25 %

Haryono *et al.* (2021) menyebutkan bahwa pakan alternatif berbahan lokal sering memiliki kandungan nutrisi yang lebih rendah, sehingga mengurangi efisiensi pakan pada peternakan skala kecil. Sebaliknya, peternakan besar mampu menjaga stabilitas FCR dengan menggunakan pakan berkualitas tinggi.

Sebaliknya, peternakan skala besar yang menggunakan pakan berkualitas tinggi dengan kandungan protein seimbang cenderung memiliki FCR yang stabil. Namun, biaya untuk mempertahankan FCR ini semakin tinggi dengan fluktuasi harga bahan baku impor seperti jagung dan tepung ikan. (Susanti *et al.*, 2022).

Tingkat Mortalitas

Salah satu dampak kritis dari kenaikan harga pakan adalah peningkatan tingkat mortalitas ternak, terutama di kalangan peternak kecil.

Tabel 3. Tingkat mortalitas ayam ras pedaging

No.	Skala Peternakan	Mortalitas Saat		
		Mortalitas Normal (%)	Kenaikan Harga Pakan (%)	Perubahan (%)
1	Peternakan Skala Kecil	5	8	+60%
2	Peternakan Skala Besar	4,5	5,5	+22,2 %

Putra dan Santoso (2023) mencatat bahwa peningkatan mortalitas dipeternakan kecil sering kali disebabkan oleh pengurangan pemberian vitamin dan mineral akibat tekanan biaya. Berdasarkan data yang dikumpulkan, tingkat mortalitas ayam meningkat dari rata-rata 5% menjadi 8% selama periode kenaikan harga pakan yang signifikan. Peternak kecil sering kali mengurangi pemberian suplemen vitamin dan mineral untuk menekan biaya, yang berdampak pada penurunan daya tahan tubuh ayam terhadap penyakit (Putra & Santoso, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan Darmawan (2023) juga menemukan korelasi antara peningkatan mortalitas ayam dengan kurangnya pengelolaan kandang dan pemberian pakan yang tidak seimbang. Pada peternakan skala besar, tingkat mortalitas cenderung tetap stabil, tetapi biaya tambahan untuk menjaga kesehatan ternak meningkat, seperti melalui penggunaan vaksinasi dan pengelolaan kandang yang lebih ketat.

Dampak pada Ekonomi Peternak

Fluktuasi harga pakan juga berdampak langsung pada pendapatan peternak.

Tabel 4. Penurunan pendapatan peternak akibat kenaikan harga pakan

No.	Skala Peternakan	Pendapatan Normal (Rp)	Pendapatan Saat	
			Kenaikan Harga Pakan (Rp)	Penurunan (%)
1	Peternakan Skala Kecil	10.000.000	7.000.000	30%
2	Peternakan Skala Besar	50.000.000	42.500.000	15 %

Peternakan skala kecil lebih rentan terhadap fluktuasi harga pakan karena keterbatasan modal, sebagaimana diungkapkan Yusuf *et al.* (2023) Peternak kecil mengalami penurunan pendapatan hingga 30% selama periode kenaikan harga pakan, terutama akibat penurunan produktivitas dan meningkatnya biaya produksi. Peternak skala besar mampu mengurangi dampak ini melalui efisiensi operasional, tetapi margin keuntungan tetap mengalami penurunan signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Yusuf *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa fluktuasi harga pakan merupakan salah satu penyebab utama penurunan daya saing industri peternakan unggas Indonesia.

Strategi Penanggulangan

Ada banyak cara untuk mengatasi dampak fluktuasi harga pakan. Penggunaan bahan baku pakan lokal seperti sorgum, daun singkong, dan produk sampingan dari industri kelapa sawit adalah salah satu solusi yang semakin populer. Studi oleh Firdaus dan Sari (2023) menunjukkan bahwa bahan lokal dapat menggantikan sebagian bahan impor. Namun, untuk meningkatkan nilai nutrisinya, diperlukan pengolahan tambahan.

Tabel 5. Kandungan nutrisi pakan alternatif lokal

No.	Bahan	Pakan	Energi
	Lokal	Protein (%)	Metabolisme(kkal/kg)
1	Daun Singkong	20	2800
2	Tepung Tahu	Ampas 18	2500
3	Bungkil Sawit	Kelapa 22	2600

Selain itu, pemberdayaan peternak melalui pelatihan dan akses keteknologi formulasi pakan juga dinilai efektif. Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian (2023), telah meluncurkan program subsidi pakan dan penelitian untuk diversifikasi bahan baku pakan lokal. Namun, implementasi program ini memerlukan pengawasan yang ketat untuk memastikan manfaatnya dirasakan oleh peternak kecil.

Kesinambungan dan Keberlanjutan

Keberlanjutan sektor peternakan unggas di Indonesia sangat bergantung pada stabilitas harga pakan dalam jangka panjang. Dengan mengembangkan bahan pakan lokal yang lebih murah dan ramah lingkungan, ketergantungan pada bahan baku impor dapat dikurangi (Halim *et al.*, 2022). Untuk membuat sistem peternakan unggas yang lebih tangguh terhadap perubahan pasar global, pemerintah, akademisi, dan pelaku industri harus bekerja sama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dampak fluktuasi harga pakan lebih terasa pada peternak kecil, implikasinya terhadap sektor peternakan secara keseluruhan tidak dapat diabaikan. Hasil ini memberikan wawasan penting untuk pengambilan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing industri unggas Indonesia di masa depan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa harga pakan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas ayam ras pedaging di Indonesia. Kenaikan harga pakan berdampak negatif pada bobot akhir ayam, efisiensi konversi pakan (FCR), dan tingkat mortalitas, terutama di peternakan skala kecil. Peternak skala besar meskipun lebih mampu mengelola fluktuasi harga, tetap mengalami penurunan margin keuntungan. Strategi penanggulangan melalui diversifikasi bahan pakan lokal dan pemberdayaan peternak dapat mengurangi dampak fluktuasi harga pakan. Selain itu, keberlanjutan industri peternakan unggas Indonesia sangat bergantung pada kebijakan yang mendukung stabilitas harga pakan dan penggunaan bahan pakan lokal yang lebih terjangkau. Penelitian ini memberikan wawasan penting untuk pengambilan kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor peternakan unggas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik harga pakan dan produktivitas ayam ras pedaging*.
- Basriwijaya KMZ, 2018. Relationship Between Motivation And Behavior Of Pitalah Duck Farmer. Proceeding of the 1st International Conference on Food and Agriculture.
- Basriwijaya KMZ, F Alham, FH Saragih, 2021. Peran Wanita Peternak Itik dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Jurnal Media Agro* 17 (1).
- Basriwijaya KMZ, L Fitriana, 2021, Role of Leading People Plantation Commodities in Increasing Basriwijaya KMZ, Siti Kamariyah. Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Udang Galah di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. *Sungkai* 9 (1), 37-47.
- Basriwijaya KMZ, Vdy BI, D Mardiningsih, 2016. Karakteristik Agropreneurship Peternak Kemitraan Pola Inti Plasma Di Kawasansentrapeternakan Ayam Ras Pedaging Kabupaten Klaten.
- Basriwijaya, K.M.Z (2024) Digital marketing produk pertanian, peternakan dan perikanan. PT Penamuda Media, 2024.
- Darmawan, I. (2023). Pengaruh kenaikan harga pakan terhadap mortalitas ayam ras pedaging di Indonesia. *Jurnal Peternakan Tropis*, 12(3), 112-118.

- Firdaus, M., & Sari, R. (2023). Diversifikasi bahan pakan lokal untuk meningkatkan efisiensi biaya peternakan unggas. *Agribusiness Research Journal*, 15(2), 205-220.
- Halim, S., Rahmawati, D., & Akbar, T. (2022). Pemanfaatan bungkil kelapa sawit sebagai alternatif bahan pakan unggas. *Poultry Nutrition Science Journal*, 18(4), 410-420.
- Haryono, T., Syamsul, M., & Putra, A. (2021). Efek penggunaan pakan fermentasi terhadap produktivitas ayam broiler. *Journal of Agricultural Sciences*, 10(2), 150-160.
- Hidayat, R., & Syamsuddin, A. (2020). Analisis dampak harga pakan pada produktivitas peternakan kecil. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 8(1), 95-102.
- Kementerian Pertanian. (2023). *Program subsidi pakan dan strategi diversifikasi bahan baku lokal*.
- Nugroho, D., & Setiawan, R. (2022). Dampak fluktuasi harga pakan pada efisiensi produksi unggas. *Poultry Production Journal*, 14(1), 98-105.
- Putra, B., & Santoso, F. (2023). Peningkatan mortalitas ayam broiler akibat tekanan biaya produksi. *Indonesian Livestock Research Journal*, 19(3), 245-252.
- Rahman, T., & Susanti, L. (2023). Penggunaan bahan lokal dalam formulasi pakan unggas: Studi kasus. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 17(2), 134-145.
- Suryani, M., Kusuma, R., & Wahyuni, D. (2023). Tren konsumsi daging ayam di Indonesia dan dampaknya terhadap peternakan unggas. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(3), 321-330.
- Susanti, R., Rahmat, D., & Aulia, F. (2022). Peningkatan efisiensi produksi ayam broiler melalui pakan berkualitas tinggi. *Livestock and Poultry Studies*, 13(2), 210-220.
- Yusuf, Z., Hakim, A., & Fadilah, N. (2023). Tantangan dan peluang keberlanjutan industri unggas di Indonesia. *Journal of Sustainable Agriculture*, 20(1), 75-88.